

## **KEWAJIBAN BELAJAR MENGAJAR**

**Dhea Julia Cahayani<sup>1</sup>,**

[dheaj3261@gmail.com](mailto:dheaj3261@gmail.com)

**Nurchahaya<sup>2</sup>,**

[nurchahaya@uin-suska.ac.id](mailto:nurchahaya@uin-suska.ac.id)

**Nia Husniati<sup>3</sup>,**

[husnuatinia@gmail.com](mailto:husnuatinia@gmail.com)

**Mohammad Tizzani Nawa Bik<sup>4</sup>,**

[nawabik3@gmail.com](mailto:nawabik3@gmail.com)

UIN SUSKA RIAU

### **Abstract**

The obligation to learn teach is a central aspect of the educational process aimed at shaping knowledgeable, virtuous, and competent learners. This study discusses the primary responsibilities of students in learning and teachers in teaching as two complementary roles. The discussion highlights the moral, social, and professional aspects inherent in these obligations, as well as their relevance in the context of modern education. Using a descriptive approach, the study emphasizes the importance of motivation, discipline, and positive educational relationships between teachers and students. The findings indicate that the success of teaching and learning obligations is strongly influenced by teachers' pedagogical competence, students' active engagement, and the support of the school environment. Overall, study affirms that harmonizing the roles of educators and learners is essential to achieving educational goals.

Keywords: learning obligation, teaching obligation, teacher roles, student roles, pedagogical competence, learning motivation, discipline, educational relationship, modern education.

### **Abstrak**

Kewajiban belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik yang berpengetahuan, berkarakter, dan berkompetensi. Kajian ini membahas tanggung jawab utama siswa dalam belajar serta tanggung jawab guru dalam mengajar sebagai dua peran yang saling melengkapi. Pembahasan mencakup aspek moral, sosial, dan profesional yang melekat pada kedua kewajiban tersebut, serta relevansinya dalam konteks pendidikan modern. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini menyoroti pentingnya motivasi, kedisiplinan, dan hubungan edukatif yang positif antara guru dan siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan kewajiban belajar mengajar sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogis guru, keterlibatan aktif siswa, dan dukungan lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa harmonisasi peran antara pendidik dan peserta didik merupakan kunci tercapainya tujuan pendidikan.

Kata Kunci : kewajiban belajar, kewajiban mengajar, peran guru, peran siswa, kompetensi pedagogis, motivasi belajar, kedisiplinan, hubungan edukatif, pendidikan modern.

## **PENDAHULUAN**

Belajar mengajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Melalui belajar, seseorang memperoleh pengetahuan, dan melalui mengajar, ilmu tersebut disampaikan agar bermanfaat bagi orang lain. Dalam Islam, belajar dan mengajar bukan hanya aktivitas biasa, tetapi juga kewajiban yang bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Kewajiban belajar mengajar memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak. Islam memerintahkan umatnya untuk terus mencari ilmu dari buaian hingga ke liang lahat. Rasulullah Saw. juga menegaskan bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar dan mengajarkan ilmu, sebagaimana sabdanya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).

Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban belajar mengajar adalah bagian dari upaya mencerdaskan umat dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Selain sebagai kewajiban agama, belajar mengajar juga menjadi kebutuhan manusia agar dapat menjalani kehidupan dengan baik. Tanpa ilmu, manusia akan sulit memahami nilai-nilai kebenaran dan kebijaksanaan. Oleh sebab itu, kewajiban belajar mengajar harus dijalankan dengan kesungguhan dan keikhlasan, karena dari ilmu yang bermanfaat akan lahir generasi yang cerdas, beriman, dan berguna bagi masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian berjudul “Kewajiban Belajar Mengajar” ini menggunakan model penelitian kepustakaan (library research), yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menelusuri, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman teoritis yang mendalam mengenai tanggung jawab guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Model ini dipilih karena kajian mengenai kewajiban belajar bagi siswa dan kewajiban mengajar

bagi guru lebih tepat dianalisis melalui teori-teori pendidikan, pemikiran para ahli, serta hasil penelitian terdahulu yang terdokumentasi dalam sumber-sumber tertulis. Data penelitian diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal akademik, artikel penelitian, dokumen

kebijakan pendidikan, serta literatur pendukung lainnya yang dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan mendalam, pencatatan

sistematis, serta pengelompokan informasi ke dalam tema-tema penting seperti aspek moral, sosial, dan profesional dalam kewajiban belajar dan mengajar. Seluruh data kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antarkonsep sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang peran dan kewajiban guru serta siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Model penelitian

kepuustakaan ini diharapkan mampu memberikan landasan teoritis yang kuat sebagai dasar pengembangan pemahaman terhadap pelaksanaan kewajiban belajar mengajar dalam konteks pendidikan modern.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Belajar Mengajar Dalam Islam**

Kewajiban belajar mengajar merupakan dua hal yang memiliki hubungan erat dalam ajaran Islam. Belajar berarti usaha seseorang untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan, sedangkan mengajar berarti menyampaikan ilmu kepada orang lain agar membawa manfaat yang luas. Kedua kegiatan ini tidak sekadar aktivitas duniawi, melainkan ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah Swt.

Dalam pandangan Islam, ilmu merupakan cahaya yang menerangi kehidupan manusia. Tanpa ilmu, seseorang akan mudah terjerumus dalam kebodohan dan kesesatan. Karena itu, Islam menempatkan kewajiban belajar sebagai kewajiban dasar setiap Muslim. Rasulullah Saw. bersabda: “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah). Hadis ini menunjukkan bahwa tidak ada alasan bagi seorang Muslim untuk berhenti menuntut ilmu, baik laki-laki maupun perempuan, muda maupun tua.

Sementara itu, kewajiban mengajar muncul setelah seseorang memiliki ilmu yang bermanfaat. Islam tidak menghendaki umatnya menyimpan ilmu hanya untuk diri sendiri, tetapi mendorong agar ilmu itu dibagikan. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw.: “Sampaikanlah dariku walau satu ayat.” (HR. Bukhari). Artinya, setiap orang yang memiliki ilmu, sekecil apa pun, memiliki tanggung jawab untuk menyebarkannya kepada orang lain. Dengan demikian, kewajiban belajar dan mengajar adalah dua hal yang saling melengkapi. Belajar menumbuhkan pengetahuan, sedangkan mengajar menyebarkan manfaat.

Melalui keduanya, peradaban Islam dapat tumbuh dan berkembang. Seorang Muslim yang memahami kewajiban ini akan terus berusaha memperdalam ilmunya serta berbagi kepada sesama, sehingga tercipta masyarakat yang berilmu, berakhlak, dan berkemajuan.

### **B. Landasan Al-Qur'an Tentang Kewajiban Belajar Mengajar**

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Di dalamnya terdapat banyak ayat yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan serta kewajiban untuk menuntut dan mengajarkannya.

Islam menempatkan ilmu sebagai pondasi kehidupan, karena dengan ilmu manusia dapat mengenal Tuhannya, memahami kebenaran, dan menghindari kebodohan. Oleh sebab itu, kewajiban belajar dan mengajar memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an.

#### **a. Surah Al-'Alaq ayat 1–5**

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-'Alaq: 1–5)

Ayat ini merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., dan menjadi dasar utama kewajiban belajar dalam Islam. Kata 'Iqra' (bacalah) menunjukkan bahwa aktivitas membaca, memahami, dan menuntut ilmu adalah perintah langsung dari Allah Swt. Dengan menyebut nama Allah, setiap kegiatan belajar menjadi ibadah. Selain itu, penyebutan “yang mengajar manusia dengan pena” menegaskan pentingnya pendidikan, tulisan, dan ilmu pengetahuan sebagai sarana kemajuan umat manusia.

#### **b. Surah Al-Mujadalah ayat 11**

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah: 11)

Ayat ini menunjukkan keutamaan orang yang berilmu. Allah Swt. menjanjikan kedudukan yang lebih tinggi bagi orang beriman dan berilmu karena ilmu menjadikan seseorang lebih dekat kepada kebenaran. Dengan ilmu, seseorang mampu berbuat lebih baik, bermanfaat bagi masyarakat, dan menjalankan perintah Allah dengan penuh pemahaman.

c. Surah Az-Zumar ayat 9

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya:

“Katakanlah: Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang yang berakal-lah yang dapat menerima pelajaran.”(QS. Az-Zumar: 9)

Ayat ini menegaskan bahwa orang yang memiliki ilmu tidak sama dengan orang yang tidak berilmu. Ilmu menjadi pembeda antara manusia yang hidup dalam petunjuk dengan manusia yang hidup dalam kebodohan. Karena itu, menuntut ilmu dan mengajarkannya merupakan kewajiban agar manusia dapat hidup dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar. Dari ketiga ayat di atas, dapat dipahami bahwa Al-Qur'an menempatkan ilmu sebagai hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menuntut ilmu dan mengajarkannya bukan sekadar kegiatan duniawi, tetapi bagian dari ibadah dan bentuk ketaatan kepada Allah Swt. Belajar berarti menjalankan perintah Allah, sedangkan mengajar berarti menyebarkan kebaikan dan menolong orang lain agar terbebas dari kebodohan. Dengan ilmu, manusia akan mencapai kemuliaan di dunia dan di akhirat.

### **C. Tujuan Dan Hikmah Kewajiban Belajar Mengajar**

Dalam ajaran Islam, kegiatan belajar mengajar memiliki tujuan yang sangat mulia. Belajar bukan hanya untuk memperoleh ilmu dunia, tetapi juga untuk menumbuhkan keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sedangkan mengajar bukan sekadar

menyampaikan ilmu, melainkan juga menunaikan amanah untuk menyebarkan kebaikan dan mencerdaskan umat.

#### a. Tujuan Belajar dan Mengajar dalam Islam

Tujuan utama dari belajar dan mengajar adalah untuk mendapatkan ridha Allah Swt. dan mengamalkan ilmu yang diperoleh agar memberi manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dalam Islam, ilmu tidak boleh hanya disimpan, tetapi harus diamankan dan disebar. Rasulullah Saw. bersabda:

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

Dari hadis ini dapat dipahami bahwa tujuan belajar bukan sekadar memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Beberapa tujuan penting dalam belajar dan mengajar antara lain:

1. Mendekatkan diri kepada Allah Swt., karena dengan ilmu manusia dapat mengenal kebesaran dan kekuasaan-Nya.
2. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan, sebab ilmu menjadikan seseorang lebih memahami ajaran agama dan mampu melaksanakan perintah Allah dengan benar.
3. Meningkatkan kualitas diri dan akhlak, karena orang berilmu dituntut untuk berperilaku bijaksana, jujur, dan menjadi teladan bagi orang lain.
4. Menyebarkan kebaikan dan menegakkan kebenaran, melalui pengajaran dan dakwah yang berlandaskan ilmu.

#### b. Hikmah Belajar dan Mengajar

Selain memiliki tujuan yang luhur, kegiatan belajar dan mengajar juga mengandung banyak hikmah yang dapat dirasakan oleh individu maupun masyarakat. Hikmah tersebut antara lain:

1. Membuka pintu pengetahuan dan kebijaksanaan.
2. Dengan belajar, seseorang mampu memahami berbagai hal yang sebelumnya tidak diketahuinya. Ilmu menjadikan hati dan pikiran lebih terbuka dalam melihat kebenaran.
3. Menumbuhkan rasa rendah hati dan semangat mencari kebenaran.
4. Orang yang berilmu sejati akan menyadari bahwa semakin banyak ia belajar, semakin besar pula kesadarannya tentang keterbatasan dirinya di hadapan Allah.
5. Membangun peradaban yang maju.

6. Ilmu dan pengajaran merupakan dasar dari kemajuan suatu bangsa. Dengan ilmu, manusia dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik dan seimbang antara dunia dan akhirat.
7. Menjadi amal jariyah yang tidak terputus.

Rasulullah Saw. bersabda:

“Apabila anak Adam meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakannya.” (HR. Muslim)

Hadis ini menjelaskan bahwa ilmu yang diajarkan dan dimanfaatkan oleh orang lain akan menjadi sumber pahala yang terus mengalir.

8. Menumbuhkan hubungan kasih sayang antara guru dan murid.

Dalam proses belajar mengajar, terbentuk ikatan moral dan spiritual yang kuat. Guru menjadi panutan, sementara murid belajar menghormati dan meneladani akhlaknya.

Dengan demikian, belajar dan mengajar dalam Islam memiliki tujuan yang agung dan hikmah yang luas. Keduanya tidak hanya membentuk manusia yang berpengetahuan, tetapi juga menjadikan umat Islam sebagai masyarakat yang beriman, berakhlak, dan berilmu. Ilmu yang diajarkan dengan niat ikhlas akan menjadi cahaya kehidupan dan bekal menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### **D. Pelaksanaan Kewajiban Belajar Mengajar Dalam Kehidupan**

Pelaksanaan kewajiban belajar mengajar dalam kehidupan merupakan bentuk nyata dari perintah Allah SWT agar setiap manusia senantiasa menuntut ilmu dan menyebarkannya. Kegiatan ini tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah atau madrasah, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan sehari-hari. Belajar dan mengajar adalah bagian dari ibadah yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, memperbaiki akhlak, serta meningkatkan kualitas hidup manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari, pelaksanaan kewajiban belajar dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti membaca buku, mengikuti pengajian, berdiskusi, mencari pengalaman, dan memanfaatkan teknologi untuk memperluas wawasan. Islam menekankan pentingnya menuntut ilmu sejak usia dini hingga akhir hayat, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

"Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat." (HR. Muslim)

Sementara itu, pelaksanaan kewajiban mengajar menjadi tanggung jawab bagi setiap orang yang telah memiliki ilmu. Mengajar tidak hanya berarti berdiri di depan kelas, tetapi juga mencakup menyampaikan kebenaran, menasihati sesama, serta menularkan ilmu yang bermanfaat kepada orang lain, baik secara formal maupun nonformal. Rasulullah SAW bersabda:

"Sampaikanlah dariku walau satu ayat." (HR. Bukhari)

Dalam konteks modern, pelaksanaan kewajiban belajar mengajar dapat diterapkan melalui pendidikan formal (sekolah, universitas) maupun informal (keluarga, masyarakat). Orang tua memiliki peran penting sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya, sedangkan masyarakat berperan menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, kemajuan teknologi memberikan peluang besar dalam melaksanakan kewajiban ini. Seseorang dapat belajar melalui media digital, mengikuti kursus daring, atau berbagi ilmu melalui platform sosial media. Dengan demikian, semangat menuntut dan menyebarkan ilmu tetap hidup di tengah perubahan zaman.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kewajiban belajar mengajar dalam kehidupan mencerminkan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya ilmu sebagai cahaya kehidupan. Ilmu yang diamalkan akan melahirkan masyarakat yang beradab, beriman, dan berilmu, sehingga tercipta kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat.

## **KESIMPULAN**

Belajar dan mengajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, terutama dalam pandangan Islam. Keduanya memiliki kedudukan yang tinggi dan termasuk ibadah yang bernilai besar di sisi Allah Swt. Melalui kegiatan belajar, seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan, sedangkan melalui kegiatan mengajar, ilmu tersebut dapat disebarkan kepada orang lain sehingga memberikan manfaat yang luas bagi umat manusia.

Al-Qur'an dan hadis banyak menegaskan pentingnya menuntut ilmu, seperti dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang memerintahkan manusia untuk membaca dan belajar, serta hadis Rasulullah Saw. yang menjanjikan kemudahan menuju surga bagi orang yang menuntut ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban belajar dan mengajar bukan hanya untuk

memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi juga sebagai jalan menuju kebahagiaan dan keselamatan akhirat.

Tujuan dari kegiatan belajar dan mengajar dalam Islam adalah untuk menumbuhkan keimanan, meningkatkan kualitas diri, membentuk akhlak yang mulia, serta menciptakan masyarakat yang berilmu dan beradab. Selain itu, kegiatan belajar mengajar juga mengandung banyak hikmah, di antaranya memperluas wawasan, menjadi amal jariyah yang pahalanya terus mengalir, serta mempererat hubungan kasih sayang antara guru dan murid. Dengan demikian, kewajiban belajar dan mengajar merupakan bagian penting dari kehidupan umat Islam. Ilmu yang dipelajari dan diajarkan dengan niat yang ikhlas akan menjadi cahaya yang menerangi kehidupan dan membawa manfaat baik di dunia maupun di akhirat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alawiyah, Tuty. 2024. Kewajiban Belajar Mengajar dalam Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya bagi Pendidikan Islam Kontemporer. *Robbayana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 48–56.
- Ari Susanti, Devany. 2024. Kewajiban Mengajar dalam Al-Qur'an. *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(2).
- Fahmi, Imam. 2021. *Etika dan Kewajiban dalam Proses Pendidikan*. Medan: Perdana Publisher.
- Hanifah, Haura. 2025. Penafsiran Tentang Kewajiban Belajar dan Mengajar. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 17–26.
- Harahap, Rina. 2023. *Model Pembelajaran dan Kewajiban Guru*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Hermawan, Eko. 2022. *Implementasi Kewajiban Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Semarang: Dian Rakyat.
- Jasmaludin, Jasmaludin. 2025. Hadist Tarbawi tentang Kewajiban Belajar dan Mengajar Profesional. *Carong: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 672–685.
- Kamilah, Syukrina. 2024. Penafsiran Tentang Kewajiban Belajar dan Mengajar. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 542–553.
- Nur, Kholis. 2023. Kewajiban Belajar dalam Al-Qur'an: Telaah QS. Al-'Alaq Ayat 1–5. *Ta'dib: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 15(1).
- Nurhadi, Agus. 2024. *Profesionalisme Guru dan Kewajiban Belajar Mengajar*. Surabaya: Media Akademika.
- Permana, Diansyah. 2024. Kewajiban Belajar-Mengajar Dalam Konteks Tafsir Tarbawi. *FATHIR: Jurnal Studi Islam*, 1(3), 340–356.
- Pratama, Andi. 2021. *Kewajiban Pendidikan dalam Islam*. Jakarta: Lentera Hati.

- Santoso, Bambang. 2021. Pendidikan dan Kewajiban Belajar Mengajar. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Wijaya, Dedi. 2022. Dasar-dasar Proses Belajar dan Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wismanto, Wismanto. 2024. Kewajiban Belajar Mengajar Dalam Islam Untuk Meningkatkan Iman Dan Takwa. IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2),64–72